

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, filsafat positivisme memandang bahwa realitas atau gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, bersifat relatif tetap, konkret, dapat diamati, dapat diukur, serta memiliki hubungan sebab akibat⁹⁵. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan antara variabel bebas X1, X2 terhadap variabel terikat Y dan variabel mediasi Z. Terdapat 2 (dua) variabel bebas (Independen) yaitu Teman Sebaya (X1), Sosialisasi Keuangan Keluarga (X2), dan Kontrol Diri sebagai variabel Mediasi (Z). Sedangkan variabel terikat (Dependen) yaitu Perilaku Menabung (Y) pada Generasi Z UIN Imam Bonjol Padang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Generasi Z di UIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2026. Mahasiswa Generasi Z dipilih sebagai objek penelitian karena berada pada usia produktif yang memiliki potensi

⁹⁵ (Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (2020))

dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam perilaku menabung. Selain itu, sebagai mahasiswa di perguruan tinggi berbasis Islam, mereka diharapkan memiliki tingkat pengetahuan dan religiusitas yang dapat memengaruhi keputusan dalam memilih lembaga keuangan syariah. Penentuan waktu penelitian ini bertujuan untuk memperjelas periode pelaksanaan agar penelitian dapat berjalan secara terarah dan tidak melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut buku Sugiyono menjelaskan bahwa populasi merupakan Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut⁹⁶. Populasi dalam penelitian ini mencakup Generasi Z UIN Imam Bonjol Padang, yaitu individu yaitu individu yang berada pada rentang usia sekitar 18–23 tahun. Pemilihan populasi ini didasarkan pada karakteristik mahasiswa yang umumnya masih berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial, dengan

⁹⁶ *Ibid hal 80*

sumber pendapatan yang terbatas dan ketergantungan pada uang saku dari orang tua. Kondisi tersebut membuat mahasiswa rentan terhadap tekanan dalam pengelolaan keuangan, sehingga perilaku menabung serta kemampuan self control dalam mengatur keuangan menjadi aspek yang penting untuk diteliti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁹⁷. Menurut Sugiyono *Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengelompokkan populasi ke dalam beberapa strata berdasarkan karakteristik tertentu, kemudian menentukan sampel dari setiap strata secara acak dengan jumlah yang disesuaikan secara proporsional terhadap ukuran masing-masing kelompok⁹⁸. Teknik ini dipilih karena populasi dalam penelitian terdiri dari beberapa kelompok yang memiliki karakteristik berbeda, dalam hal ini berdasarkan fakultas. Oleh sebab itu, diperlukan pembagian sampel yang proporsional agar setiap kelompok memperoleh keterwakilan yang seimbang. Dengan demikian, sampel yang dihasilkan diharapkan mampu menggambarkan kondisi populasi secara lebih tepat dan representatif. Beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel telah ditentukan adalah sebagai berikut:

⁹⁷ *Ibid* hal 81

⁹⁸ *Ibid* hal 82

1. Mahasiswa aktif di UIN Imam Bonjol Padang
2. Termasuk dalam kategori Generasi Z (berusia 18–23 tahun)
3. Memiliki sumber keuangan pribadi, baik dari uang saku orang tua, beasiswa, maupun pendapatan lain
4. Pernah atau sedang melakukan aktivitas menabung

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh jumlah responden yang dapat mewakili populasi generasi Z UIN Imam Bonjol Padang secara representatif.

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Adab dan Humaniora	995
2	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1.673
3	Ekonomi dan Bisnis Islam	2.898
4	Sains dan Teknologi	648
5	Syariah	2.072
6	Tarbiyah dan Keguruan	4.807
7	Ushuluddin dan Studi Agama	1.729
Total		14.822

Sumber: Akademik Rektorat UIN Imam Bonjol Padang

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini telah diketahui secara pasti, yaitu sebanyak 14.822 mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, maka peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan. Rumus Slovin digunakan karena efektif

dalam menghitung ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (*error tolerance*) yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan menggunakan rumus ini, diharapkan sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara proporsional dan menghasilkan data yang akurat. Adapun rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel 14.822
- e = *Margin of error* atau tingkat kesalahan yang masih dapat ditoleransi 10% (0,1)

Dalam penelitian ini *margin of error* ditetapkan sebesar 10% ($d = 0,1$) Maka untuk perhitungan ukuran sampelnya adalah :

$$n = \frac{14.822}{1+14.822 (0,1)^2} = \frac{14.822}{1+14.822 (0,01)} = \frac{14.822}{1+148,22} = \frac{14.822}{149,22} = 99,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal sebanyak 99,3 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 100 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing fakultas, digunakan rumus alokasi proporsional, yaitu dengan membandingkan jumlah mahasiswa pada setiap fakultas terhadap total populasi, kemudian dikalikan dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Dengan demikian, distribusi sampel pada setiap fakultas dilakukan secara proporsional agar mencerminkan komposisi populasi yang sebenarnya.

Tabel 3.2
Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Sampel
1	Adab dan Humaniora	995	$\frac{995}{14.822} \times 100 = 6,71$	7
2	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1.673	$\frac{1.673}{14.822} \times 100 = 11,28$	11
3	Ekonomi dan Bisnis Islam	2.898	$\frac{2.898}{14.822} \times 100 = 19,55$	20
4	Sains dan Teknologi	648	$\frac{648}{14.822} \times 100 = 4,37$	4
5	Syariah	2.072	$\frac{2.072}{14.822} \times 100 = 13,98$	14
6	Tarbiyah dan Keguruan	4.807	$\frac{4.807}{14.822} \times 100 = 32,43$	32
7	Ushuluddin dan Studi Agama	1.729	$\frac{1.729}{14.822} \times 100 = 11,66$	12
Total		14.822		100

D. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen (laten endogen) (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen, sehingga variabel dependen tidak akan hadir apabila tidak ada variabel

independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Menabung.

2. Variabel independen (laten eksogen) (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Teman Sebaya dan Sosialisasi Keuangan Keluarga.

3. Variabel mediasi/intervening (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening merupakan variabel penyela yang terletak antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel dependen tidak langsung mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kontrol Diri.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Teman Sebaya (X1)	Pengaruh teman sebaya merupakan dorongan yang timbul pada diri individu yang membuat mereka menyesuaikan sikap, nilai, atau perilaku agar sejalan	1. Melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. 2. Memberikan dorongan serta	Likert

		dengan kelompok atau sosok tertentu yang memengaruhi mereka.	dukungan dari teman sebaya. 3. Memberikan pengetahuan atau pengalaman baru dari teman sebaya. Mengikuti kebiasaan dari teman sebaya.	
2	Sosialisasi Keuangan Keluarga (X2)	<i>Family financial socialization</i> merupakan pendidikan keuangan dalam lingkungan keluarga merupakan pembelajaran awal yang diterima seseorang mengenai pengetahuan finansial, yang umumnya diperoleh dari orang tua dan berlangsung secara berkesinambungan.	1. Kualitas hubungan keluarga. 2. Keterlibatan orang tua. 3. Pengajaran eksplisit tentang perilaku keuangan. Komunikasi langsung tentang uang.	Likert
3	Kontrol Diri (Z)	kontrol diri adalah suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya	1. Mengendalikan pengeluaran sehari-hari. 2. Membuat anggaran belanja. 3. Melihat barang yang diinginkan tidak tergesa-gesa untuk membelinya.	Likert
4	Perilaku Menabung (Y)	Perilaku menabung (<i>saving behavior</i>) merupakan	1. Persepsi kebutuhan masa depan.	Likert

		kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana individu mengelola, memperlakukan, dan menggunakan sumber daya keuangannya untuk ditabung	2. Keputusan menabung. 3. Tindakan penghematan.	
--	--	--	--	--

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, jenis dan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan instrument atau alat kuisioner (angket) yang merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis. Dalam penyusunan skripsi ini, data primer adalah informasi tentang pengaruh Teman Sebaya dan Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Menabung dengan Kontrol Diri sebagai variabel mediasi pada generasi Z UIN Imam Bonjol Padang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Data sekunder disajikan antara lain

dalam bentuk tabel-tabel dan diagram-diagram. Data sekunder yang didapat dalam penyusunan skripsi ini berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dapat melalui buku-buku, literatur, artikel, yang didapati dari *website*, maupun sumber lain yang terkait dengan penelitian ini dan mampu untuk dipertanggungjawabkan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian, yaitu Teman Sebaya, Sosialisasi Keuangan Keluarga, Kontrol Diri, dan Perilaku Menabung. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert lima poin, di mana responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan, dengan skala sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penetapan Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan platform seperti *Google Form*, mengingat karakteristik responden yang tersebar di berbagai wilayah dan untuk memudahkan pengumpulan data secara efisien.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis PLS-SEM yang menggunakan software SmartPLS. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini terdapat empat variabel laten yang dibentuk dengan indikator-indikator tertentu. *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk mengatasi keterbatasan teknik analisis konvensional karena mampu mengestimasi hubungan kompleks antarvariabel secara simultan serta memperhitungkan *measurement error* pada indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk laten. Dengan demikian, SEM memungkinkan peneliti memperoleh estimasi parameter yang lebih akurat dan komprehensif dalam satu model terpadu. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah *Partial Least Squares-SEM* (PLS-SEM) karena berorientasi pada pendekatan kausal prediktif yang menekankan pada kemampuan model dalam memaksimalkan varians variabel dependen⁹⁹. Penelitian menggunakan SEM menggunakan ukuran sampel yang cukup besar. Dari berbagai referensi, direkomendasikan jumlah sampel sebesar 100–200, Hubungan struktural menggambarkan keterkaitan antar variabel yang diamati atau konstruk dengan bobot yang sama, baik

⁹⁹ (Hair, J. F, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*)

dengan maupun tanpa melibatkan variabel kontrol dalam model. Jenis model ini umumnya digunakan ketika terdapat satu atau lebih variabel yang berperan sebagai mediator dalam hubungan antara dua variabel lainnya (model mediasi). Selain itu, model ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan unsur moderasi dalam hubungan mediasi tersebut (*moderated mediation*)¹⁰⁰.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan¹⁰¹.

2. Structural Equation Modelling (SEM-PLS)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk membangun serta menguji model statistik dalam bentuk hubungan sebab-akibat¹⁰². Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode analisis statistik multivariat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan kausal antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Metode ini juga

¹⁰⁰ (Rahadi, *PENGANTAR PARTIAL LEAST SQUARES STRUCTURAL EQUATION MODELING (PLS-SEM)*)

¹⁰¹ (Masnidar Nasution, *STATISTIK DESKRIPTIF*)

¹⁰² (Yahya Matdoan, *Structural Equation Modeling (SEM) Untuk Mengukur Pengaruh Pelayanan, Harga, Dan Keselamatan Terhadap Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa Angkutan Umum Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Ambon*)

merupakan perpaduan antara analisis faktor dan analisis regresi yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel secara simultan¹⁰³.

Berikut penelitian beberapa cara peneliti melakukan pengolahan yang menggunakan smartPLS 3.0 sebagai berikut:

a. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Tahap pertama evaluasi model, adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*). Dalam PLS-SEM tahap ini disebut pengujian validitas konstruk. Uji validitas konstruk PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Uji validitas konstruk adalah:

1) *Convergent validity*

Validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa ukuran suatu konstruk harus sangat berkorelasi. Validitas konvergen menilai validitas masing-masing prediktor dibandingkan dengan skor gabungan. Indikator validitas ditentukan oleh loading size dari faktor untuk setiap prediktor variabel laten. Suatu item prediktor atau yang dinyatakan valid jika nilai loading faktornya lebih besar dari 0,7.

a. *Outer Loading*

Indikator validitas ditentukan oleh besaran loading factor untuk setiap indikator terhadap variabel latennya. Suatu

¹⁰³ (Geni Andalria Harefa, Structural Equation Model (SEM) Dalam Pemodelan Kemiskinan Di Pulau Sumatera)

indikator dinyatakan valid jika nilai loading factornya lebih besar dari 0,7, meskipun nilai 0,6–0,7 masih dapat dipertimbangkan untuk dipertahankan tergantung dampaknya terhadap *AVE*¹⁰⁴.

b. Average variance extracted (AVE)

Selanjutnya, validitas konvergen juga dapat ditentukan berdasarkan nilai $AVE > 0,5$ yang menunjukkan bahwa ukuran *convergent validity* baik. Nilai AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat *loading factor* yang kemudian dibagi dengan error¹⁰⁵.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS-SEM selain pengujian validitas dilakukan juga pengujian reliabilitas. Ujian reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan kecepatan dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Evaluasi terhadap nilai reliabilitas konstruk diukur dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Cronbach's Alpha* semua konstruk harus $> 0,7$ ¹⁰⁶.

3) *Diskriminant validity*

Validitas diskriminan digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya dalam model penelitian. Suatu konstruk dikatakan memiliki

¹⁰⁴ Jr. Joseph F. Hair et al., A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition (California 91320: SAGE Publications, Inc, 2022)

¹⁰⁵ *Ibid*

¹⁰⁶ *Ibid*

validitas diskriminan yang baik apabila indikator-indikator yang membentuk konstruk tersebut memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain dalam model¹⁰⁷.

a. *Cross Loading*

Cross loading digunakan untuk menilai apakah suatu konstruk memiliki tingkat diskriminan yang memadai. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai loading pada konstruk yang diukur dengan nilai loading pada konstruk lainnya, di mana nilai loading pada konstruk yang diukur harus lebih tinggi daripada nilai loading pada konstruk lainnya¹⁰⁸.

b. *Fornell–Larcker*

Fornell-Larcker merupakan salah satu metode untuk menguji validitas diskriminan pada model pengukuran dalam PLS-SEM. Kriteria ini diperkenalkan oleh Fornell dan Larcker (1981) untuk memastikan bahwa suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya dalam model penelitian¹⁰⁹.

¹⁰⁷ (Rahadi, *PENGANTAR PARTIAL LEAST SQUARES STRUCTURAL EQUATION MODELING (PLS-SEM)*)

¹⁰⁸ (Arya Pering, *KAJIAN ANALISIS JALUR DENGAN STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) SMART-PLS 3.0*)

¹⁰⁹ *Ibid*

c. *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

HTMT (Heterotrait–Monotrait Ratio) merupakan metode untuk menguji validitas diskriminan dalam PLS-SEM dengan melihat sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya. HTMT dinilai lebih sensitif dibandingkan kriteria Fornell–Larcker dalam mendeteksi masalah validitas diskriminan. Nilai $HTMT < 0,90$ menunjukkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi, sedangkan batas $< 0,85$ dapat digunakan sebagai kriteria yang lebih ketat. Nilai $HTMT \geq 0,90$ mengindikasikan adanya kemungkinan masalah validitas diskriminan karena konstruk memiliki kemiripan yang terlalu tinggi.

d. *Inner Model*

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksikan hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.

1) R-Square

Pengujian model struktural bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengenali hubungan antara variabel eksogen dan endogen. Model struktural (model internal) dievaluasi menggunakan nilai R-Square. Nilai R-Square yang digunakan untuk mengukur derajat variasi perubahan dari

variabel eksogen ke variabel endogen. Nilai sebesar 0,75, 0,50 dan 0,25 masing-masing menunjukkan bahwa model tersebut kuat, sedang, dan lemah.

2) Q-Square

Effect size (Q-Square) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

3) Gof

Gof (*goodnes of fit*) digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) yang nilainya terbentang antara 0-1 dengan interpretasi yaitu 0-0,25 (GoF kecil), 0,25-0,36 (GoF moderat), dan diatas 0,36 (GoF besar).

H. Uji Hipotesis

Hipotesis bersifat sementara, sehingga dapat dinyatakan benar ataupun salah. Oleh karena itu, nilai hipotesis perlu dibandingkan dengan nilai statistik sampel. Proses perbandingan tersebut dikenal sebagai uji hipotesis. Secara umum, uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil analisis data, baik yang diperoleh melalui percobaan terkontrol maupun melalui observasi yang tidak terkontrol¹¹⁰. Hipotesis diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel. Uji hipotesis menggunakan uji t dengan kriteria tolak H₀ jika t hitung

¹¹⁰ (Heryana, *HIPOTESIS PENELITIAN*)

$> t\text{-tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha$. Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$. Berarti nilai $t\text{-statistik}$ masing-masing hipotesis lebih besar dari tabel sehingga dapat dianggap diterima atau ditolak.

